

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku kerap kali menjadi topik yang dibahas pada beberapa cabang ilmu seperti psikologi dan ekonomi. Beberapa penelitian fokus membahas perilaku yang kemudian disambungkan ke bidang yang lain seperti audit perilaku (Henrizi et al., 2020). Perilaku menjadi dasar saat seseorang membuat keputusan atau penilaian. Akan tetapi, beberapa keputusan didasarkan pada keyakinan yang mungkin saja tidak pasti terjadi (Tversky & Kahneman, 1974). Hal ini pun dapat terjadi saat auditor melakukan penilaian profesional (*professional judgment*). Menurut Şişmanoğlu & Arikboğa (2018), *Professional Judgment* merupakan penilaian yang dilakukan oleh seorang ahli dalam suatu bidang tertentu, termasuk auditor.

Disebutkan dalam Şişmanoğlu & Arikboğa (2018) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *professional judgment*, yaitu:

- a. Lingkup tugas audit, meliputi akuntabilitas, pemahaman terkait bisnis, dan tekanan kompetitif
- b. Karakteristik auditor, meliputi independensi, objektivitas dan integritas, pengetahuan auditor, pengalaman dan keahlian auditor, dan bias penilaian.
- c. Bukti audit, meliputi ketepatan dan kecukupan bukti audit, materialitas, dan risiko audit.
- d. Pengambilan keputusan, meliputi pengidentifikasian isu yang krusial, mengumpulkan informasi, dan mengidentifikasi solusi yang tepat.

Atas dasar tersebut, dapat diketahui bahwa *professional judgment* auditor dipengaruhi oleh bukti audit. Auditor melakukan penilaian profesional atas bukti audit untuk menentukan keputusan mengenai kecukupan dan ketepatan dari informasi yang tersedia. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempengaruhi penilaian auditor ketika mengevaluasi bukti audit tekanan ketaatan

auditor (Kristin et al., 2023; Mulyadi & Yuniatin, 2018), pengalaman auditor (Mulyadi & Yuniatin, 2018; Yowanda et al., 2019), dan heuristik (Henrizi et al., 2020; Maradona, 2020; Tanoë & Harindahyani, 2018).

Meskipun penelitian terkait dampak dan pengaruh dari beberapa faktor lain terhadap Bukti Audit terbilang cukup banyak, masih sedikit penelitian yang membahas mengenai dampak bias kognitif terhadap evaluasi bukti audit. Penilaian audit saat mengevaluasi bukti audit merupakan hal yang krusial karena auditor harus menentukan kecukupan dan ketepatan dari informasi yang tersedia. Apabila terdapat bias saat melakukan penilaian atas evaluasi bukti audit, maka akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan karena merefleksikan suatu kinerja auditor saat proses audit. Seorang auditor menggunakan kemampuan kognitifnya saat melakukan penilaian audit dan menetapkan keputusan dengan menerapkan prosedur audit yang telah ditentukan di standar audit (Bonner & Lewis, 1990).

Saat melakukan evaluasi bukti agar bukti yang diperoleh cukup dan tepat, auditor harus mengukur tingkat materialitas atas bukti audit yang tersedia. Meskipun telah terdapat *rule of thumb* terkait tingkat materialitas, auditor harus mengukur tingkat materialitas berdasarkan evaluasi pribadi mereka terkait kecukupan dan ketepatan bukti audit yang menyebabkan auditor menggunakan kognitif heuristiknya saat melakukan penilaian. Sehingga dalam prosesnya terdapat kemungkinan timbulnya bias saat melakukan penilaian atas bukti dan informasi yang tersedia. (Sin et al., (2015)

Kognitif heuristik adalah cara seseorang memecahkan masalah yang kompleks menjadi lebih sederhana (Kahneman & Tversky, 1973). Heuristik membuat seseorang menjadi lebih cepat dan lebih mudah dalam membuat keputusan (Cossette, 2014). Heuristik tanpa disadari telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang auditor. Auditor menggunakan strategi penyederhanaan saat melakukan penilaian akibat keterbatasan waktu, standar audit, dan hubungan dengan klien (Bettinghaus et al., 2014).

Salah satu jenis kognitif heuristik ialah *Anchoring and Adjustment Heuristic*. Heuristik ini digunakan sebagai salah satu poin awal saat seseorang mengestimasi sesuatu dan mulai menyesuaikannya dengan estimasi tersebut untuk mendapatkan hasil akhir atau pada kasus ini ialah penilaian auditor saat mengevaluasi bukti audit (Tversky & Kahneman, 1974). Meskipun heuristik dapat membantu auditor saat dihadapkan keputusan untuk melakukan penilaian atas evaluasi bukti audit, heuristik juga dapat menimbulkan bias, dalam beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa bias yang timbul dari *anchoring-adjustment heuristic* ialah auditor seringkali fokus pada satu informasi yang menjadi poin acuan saat melakukan penilaian terhadap bukti audit (Maradona, 2020).

Selain kognitif heuristik, diskusi pada tim audit (*brainstorming*) juga dapat mempengaruhi penilaian auditor saat mengevaluasi bukti audit. Laksana & Achmad (2020) menjelaskan bahwa dengan melakukan diskusi pada tim audit (*fraud brainstorming sessions*) dapat mengembangkan pengetahuan tim perikatan audit akan klien yang dihadapi. Hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana auditor menentukan kuantitas dan kualitas atas bukti audit yang akan digunakan sehingga dapat mendeteksi dan memastikan bahwa tidak ada dari risiko salah saji material pada laporan keuangan perusahaan, baik karena kesalahan atau kecurangan.

Meskipun pada standar audit (SA 240, 2021) disebutkan bahwa auditor dapat melaksanakan pertemuan dan pembahasan dengan tim perikatan untuk membahas mengenai penilaian auditor atas kemungkinan terjadinya kecurangan dan risiko lainnya pada laporan keuangan entitas, namun tidak menjelaskan prosedur dan struktur diskusi tim audit secara rinci. Akan tetapi, terdapat Standar Pengendalian Mutu (SPM) pada setiap kantor akuntan publik yang mengatur terkait pelaksanaan diskusi tim perikatan. Selain itu, disebutkan dalam buku Psikologi Sosial bahwa terdapat hal yang dapat mereduksi kualitas kinerja dari diskusi yaitu adanya *social loafing* (Hogg & Vaughan, 2018). Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian apakah pelaksanaan diskusi tim audit berjalan dan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penilaian auditor saat mengevaluasi bukti audit.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara diskusi tim audit dengan penilaian auditor atas kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa diskusi tim audit mempengaruhi bagaimana auditor mendiskusikan dan mengevaluasi bukti audit sehingga dapat mendeteksi risiko fraud pada laporan keuangan entitas. Akan tetapi, belum banyak penelitian yang menggunakan studi eksperimental sebagai metode penelitian untuk meneliti evaluasi bukti audit. Penelitian ini pun menggunakan kognitif heuristik sebagai variabel yang masih jarang dibahas oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, tidak terdapat penelitian terdahulu yang meneliti topik ini pada Junior Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung sebagai subjek penelitiannya. Maka dari itu, penelitian ini dirasa menarik untuk diteliti dengan penelitian eksperimental.

Uraian latar belakang tersebut menunjukkan bahwa *anchoring-adjustment heuristic* dan diskusi tim audit sebagai dua hal penting yang dapat mempengaruhi bagaimana auditor memutuskan dan melakukan evaluasi atas bukti audit yang tersedia. Penilaian auditor terhadap bukti audit merupakan hal yang krusial dalam mengukur kecukupan dan ketepatan bukti audit sehingga dapat mendeteksi risiko *fraud* atau kesalahan yang dilakukan entitas pada laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Anchoring-Adjustment Heuristic dan Diskusi Tim Audit terhadap Evaluasi Bukti Audit (Studi Eksperimental pada Junior Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah *Anchoring-Adjustment Heuristic* memberikan dampak bias pada Evaluasi Bukti Audit?

- b. Apakah Diskusi Tim Audit memberikan dampak pada Evaluasi Bukti Audit?
- c. Apakah terdapat dampak interaksi antara *Anchoring-Adjustment Heuristic* dan Diskusi Tim Audit pada Evaluasi Bukti Audit?
- d. Apakah terdapat perbedaan evaluasi bukti audit antara Auditor yang melaksanakan diskusi tim audit dengan Auditor yang tidak melaksanakan diskusi tim pada kondisi tidak terdapat bias dari *Anchoring-Adjustment Heuristic*?
- e. Apakah terdapat perbedaan evaluasi bukti audit antara Auditor yang melaksanakan diskusi tim audit dengan Auditor yang tidak melaksanakan diskusi tim pada kondisi terdapat bias dari *Anchoring-Adjustment Heuristic*?
- f. Apakah terdapat perbedaan evaluasi bukti audit antara Auditor yang mendapat kondisi bias *Anchoring-Adjustment Heuristic* dengan Auditor yang mendapat kondisi tidak terdampak bias *Anchoring-Adjustment Heuristic* pada kondisi adanya Diskusi Tim Audit?
- g. Apakah terdapat perbedaan evaluasi bukti audit antara Auditor yang mendapat kondisi bias *Anchoring-Adjustment Heuristic* dengan Auditor yang mendapat kondisi tidak terdampak bias *Anchoring-Adjustment Heuristic* pada kondisi tidak adanya Diskusi Tim Audit?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Dampak *Anchoring-Adjustment Heuristic* pada Evaluasi Bukti Audit.
- b. Dampak Diskusi Tim Audit pada Evaluasi Bukti Audit.
- c. Dampak interaksi antara *Anchoring-Adjustment Heuristic* dengan Diskusi Tim Audit pada Evaluasi Bukti Audit.

- d. Perbedaan penilaian risiko saat mengevaluasi bukti audit antara Auditor yang mendapatkan kondisi pelaksanaan diskusi tim audit dengan Auditor dalam kondisi tidak melaksanakan diskusi tim pada kondisi tidak terdapat bias dari *Anchoring-Adjustment Heuristic*.
- e. Perbedaan penilaian risiko saat mengevaluasi bukti audit antara Auditor yang mendapatkan kondisi pelaksanaan diskusi tim audit dengan Auditor dengan kondisi tidak melaksanakan diskusi tim pada kondisi terdapat bias dari *Anchoring-Adjustment Heuristic*.
- f. Perbedaan penilaian risiko saat mengevaluasi bukti audit antara Auditor yang mendapatkan bias *Anchoring-Adjustment Heuristic* dengan Auditor yang mendapat kondisi tidak terdampak bias *Anchoring-Adjustment Heuristic* pada kondisi adanya Diskusi Tim Audit
- g. Perbedaan penilaian risiko saat mengevaluasi bukti audit antara Auditor yang mendapat kondisi bias *Anchoring-Adjustment Heuristic* dengan Auditor yang mendapat kondisi tidak terdampak bias *Anchoring-Adjustment Heuristic* pada kondisi tidak adanya Diskusi Tim Audit.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis untuk berbagai pihak yang terkait, sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini menguji secara empiris mengenai evaluasi bukti audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini menggunakan dan menggabungkan dua variabel yang jarang diteliti, yaitu *Anchoring-Adjustment Heuristic* dengan heuristik dapat membantu tetapi di sisi lain dapat menimbulkan bias saat auditor melakukan evaluasi bukti audit, dan menggunakan variabel bebas kedua yaitu Diskusi Tim Audit sebagai faktor pendukung yang dapat mempengaruhi evaluasi auditor pada bukti audit. Maka dari

itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih terkait literatur pengauditan, khususnya pada bidang *professional judgment*.

Hasil dari penelitian ini pun dapat berguna bagi mahasiswa di masa depan apabila akan berkarir dalam bidang pengauditan karena mereka telah memahami bagaimana *anchoring-adjustment heuristic* dan diskusi tim audit mempengaruhi evaluasi bukti audit.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi praktisi, dalam hal ini adalah Auditor dan Institut Akuntan Publik Indonesia, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi auditor mengenai adanya heuristik dalam memilah informasi yang didapat terkait laporan keuangan entitas dan informasi pendukung lainnya saat melakukan penilaian audit.

Selain itu, penelitian ini pun diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam membuat program atau kebijakan yang mengatur secara rinci mengenai potensi timbulnya bias heuristik saat auditor melakukan *professional judgment* atas evaluasi bukti audit dan bagaimana pengaruh diskusi tim perikatan dan interaksinya dengan heuristic agar mengurangi bias psikologi tersebut.